 **JURNAL BASICEDU**

Volume x Nomor x Bulan x Tahun x Halaman xx

*Research & Learning in Elementary Education*

*https://jbasic.org/index.php/basicedu*

**KEFEKTIFAN IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI PADA MUATAN PELAJARAN PPKn SISWA KELAS 1B SDN KALICARI 01**

**Mia Pramudianti1, Choirul Huda2, Widya Kusumaningsih3, Christin Eni Wati4**

Afiliasi 1,2,3Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

4SDN Kalicari 01 Semarang

dan

Alamat e-mail [mia.pramudianti@gmail.com](mailto:mia.pramudianti@gmail.com)1) , [choirulhuda581@gmail.com2](mailto:%20choirulhuda581@gmail.com2)) , [widyakusumaningsih@upgris.ac.id3](mailto:widyakusumaningsih@upgris.ac.id3)), [enieorchid99@gmail.com](mailto:widyakusumaningsih@upgris.ac.id)4)

**Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan keefektifan penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Setiap peserta didik itu memiliki keunikannya sendiri. Mereka memiliki gaya belajar dan kebutuhan belajarnya masing-masing. Kita sebagai pendidik harus mampu menjadi fasilitator dalam setiap proses belajar peserta didik agar kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan ibu Christin Eny wati selaku wali kelas 1B SDN Kalicari 01, diperoleh informasi bahwa karakteristik peserta didik kelas 1B berbeda-beda dan pada mata pelajaran PPKn materi Pancasila peserta didik belum memenuhi KKM. Peneliti mencoba mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi untuk memenuhi gaya belajar peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah pembelajaran berdiferensiasi efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada muatan pelajaran PPKn siswa kelas IB SDN Kalicari 01 Semarang. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Postest Design. Teknik anallisis data menggunakan uji N-Gain. Berdasarkan hasil Uji N-gain diperoleh bahwa Rata-rata N-gain Persen adalah 83,69 dengan minimum 0 dan Maximum 100. Hasil uji paired samples test sig.(2-tailed) sebesar <0,001 dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dari pretest dan posttest Hal ini menunjukan bahwa Pembelajaran berdiferensiasi Efektif digunakan untuk Pembelajaran PPKn Siswa Kelas 1 SDN Kalicari 01 Semarang. Saran yang dapat peneliti sampaikan adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Selain itu guru harus bisa menjadi fasilitator, motivator, dan inovator dalam pembelajaran agar peserta didik tidak tepat bosan ataupun jenuh selama proses pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Berdiferensiasi; Pretest; Postest*

Abstract

The purpose of this research is to explain the effectiveness of implementing differentiated learning. Each student has its own uniqueness. They have their own learning styles and learning needs. We as educators must be able to become facilitators in every student learning process so that the needs of students are met and learning objectives can be achieved effectively. Based on the results of observations and interviews with Mrs. Christin Eny wati as the homeroom teacher for class 1B at SDN Kalicari 01, information was obtained that the characteristics of the students in class 1B were different and in the PPKn subject on Pancasila the students had not fulfilled the KKM. Researchers try to overcome this problem by using differentiated learning to meet the learning styles of students according to their needs. The formulation of the problem in this study is whether differentiated learning is effective for improving student learning outcomes in the PPKn lesson content for class IB SDN Kalicari 01 Semarang. The method used by researchers in this study is quantitative. The research design used was the One Group Pretest-Postest Design. The data analysis technique uses the N-Gain test. Based on the results of the N-gain test, it was found that the average N-gain Percent was 83.69 with a minimum of 0 and a maximum of 100. The results of the paired samples test sig.(2-tailed) were <0.001, it can be concluded that there is a significant difference between learning outcomes from the pretest and posttest This shows that Differentiated Learning is Effectively used for Civic Education Learning for Class 1 SDN Kalicari 01 Semarang. The suggestion that researchers can convey is that the application of differentiated learning can be used as an alternative learning in improving student learning outcomes. In addition, the teacher must be able to become a facilitator, motivator, and innovator in learning so that students are not bored or bored during the learning process.

Keywords: Differentiated; pretest; Postest

Copyright (c) 2021 Nama Penulis1, Nama Penulis2 dst

🖂 Corresponding author :

Email : Email Penulis ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

HP : (wajib di isi) ISSN 2580-1147 (Media Online)

Received xx Bulan 2021, Accepted xx Bulan 2021, Published xx Bulan 2021

# **PENDAHULUAN**

# (Times New Roman 11, Bold, spasi 1, spacing before 12 pt, after 6 pt)

Pada era globalisasi, Pendidikan sangat berkembang pesat sehingga pola pikir berubah drastis dari pola pemikiran awam menjadi pola pemikiran yang lebih modern. Pendidikan adalah tempat yang berperan penting bagi seseorang dalam memperoleh pengalaman serta memberikan perubahan prilaku, sikap, keterampilan menjadi lebih baik. Perubahan yang lebih baik sangat kita butuhkan untuk memajukan Pendidikan Indonesia.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan wajib dimiliki masyarakat Indonesia untuk menjadikan bangsa Indonesia menjadi bangsa yang maju dengan menjadi generasi yang cerdas. Hal ini dibuktikan dengan didukungnya Pendidikan Nasional dengan diterbitkannya kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka memberikan wadah peserta didik untuk merdeka dalam belajar. Wulandari, Kusumaningsih, & Suciana, (2021) Keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut yaitu dari tingkat pemahaman, penguasaan materi serta prestasi belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman dan penguasaan materi serta prestasi belajar maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran.

Setiap peserta didik itu memiliki keunikannya sendiri. Mereka memiliki gaya belajar dan kebutuhan belajarnya masing-masing. Wulandari, (2022) menjelaskan bahwa setiap siswa memiliki keunikan. Setiap siswa datang ke sekolah dengan membawa keunikan dan keragaman yang melekat pada diri mereka masing-masing. Keunikan dan keragaman yang melekat pada diri setiap anak diantaranya adalah: gaya belajar (gaya belajar auditory, gaya belajar visual, gaya belajar kinestetik), kemampuan akademik (tinggi, sedang, rendah), kecepatan dalam memahami pelajaran (ada siswa yang cepat dalam memahami pelajaran, ada yang sedang, bahkan lambat), orientasi belajar (mastery, performance approach, performance avoidance) motivasi (tinggi, sedang, rendah), self-efficacy (tinggi, sedang, rendah), minat (minat pada pelajaran tertentu, misalnya matematika, bahasa, atau science) .

Fitra, (2022) Menjelaskan bahwa pada proses pembelajaran berdiferensiasi guru menyusun pembelajaran yang berpihak pada murid, dan berorientasi pada kebutuhan belajar murid. Guru menciptakan lingkungan berlajar murid, mendefinisikan tujuan pembelajaran, proses penilaian berkelanjutan sehingga tercipta kelas efektif. Andini, (2016) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi menggunakan pendekatan pembelajaran yang beragam (multiple approach) dalam konten, proses, dan produk. Kita sebagai pendidik harus mampu menjadi fasilitator dalam setiap proses belajar peserta didik agar kebutuhan peserta didik terpenuhi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Anggarwati & Alfiandra, (2023) menjelskan bahwa sebagai pendidik, kita harus mampu mengerti kebutuhan dari anak didiknya agar mampu menjalin komunikasi yang baik dengan peserta didiknya dan sebaliknya. Begitu pula dengan kebutuhan belajar peserta didik yang berbeda-beda. Aprima & Sari, (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran terbaik bagi siswa di sekolah akan memberikan dampak luar biasa bagi pengembangan potensi siswa dalam proses pendidikan ini.

Purnamasari, Huda, & Miyarti, (2022) menjelaskan bahwa faktor yang menentukan keberhasilan pembelajaran adalah guru, sehingga guru dituntut kemampuannya untuk menyampaikan bahan pengajaran kepada siswa dengan baik. Guru berperan tidak hanya sebagai penyampai pesan kepada siswa namun lebih daripada itu, guru berperan sebagai pendidik yang memberikan pendidikan terbaik dan bermakna bagi siswa. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan ibu Christin Eny wati selaku wali kelas 1B SDN Kalicari 01, diperoleh informasi bahwa karakteristik peserta didik kelas 1B berbeda-beda dan pada mata pelajaran PPKn materi Pancasila peserta didik belum dapat menjelaskan makna warna pada Pancasila.

Pembelajaran PPKn adalah pembelajaran yang mempelajari tentang nilai-nilai Pancasila dan mengembangkan atau melestarikan nilai luruh dan moral budaya bangsa yang diharapkan nantinya peserta didik memiliki jati diri yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan diatas maka saya menerapkan pembelajaran yang berdiferensiasi untuk memberi wadah kebutuhan belajar peserta didik masing-masing.

Pembelajaran berdiferensiasi ialah pembelajaran yang mengakomodir kebutuhan belajar peserta didik. Pendidik sebagai fasilitator memberi fasilitas peserta didik sesuai dengan kebutuhannya. Dengan terakomodirnya kebutuhan peserta didik maka harapan pendidik adalah peserta didik dapat mencapai tujuan belajarnya dengan baik tanpa paksaan karena sesuai denga napa yang peserta didik butuhkan.

Herwina, (2021) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi sejalan dengan filosofi pemikiran pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara, bahwa pendidikan (opvoeding) memberi tuntunan terhadap segala kekuatan kodrat yang dimiliki anak agar anak mampu mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya baik sebagai seorang manusia maupun sebagai anggota masyarakat. Faiz, (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mengedepankan konsep bahwa setiap individu memiliki minat, potensi dan bakat yang berbeda, untuk itu peran guru harus mampu mengkordinasikan dan mengkolaborasikan perbedaan tersebut dengan strategi yang tepat.

Mulbar, (2017) menjelaskan bahwa pembelajaran ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik karena peserta didik berperan aktif dalam membentuk pengetahuannya sendiri sehingga berpengaruh pula pada peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik. Citra, (2020) menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut adalah aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat diketahui melui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Citra, (2020) menjelaskan bahwa efektivitas merupakan tingkat keberhasilan yang dicapai dari penerapan suatu media pembelajaran, efektivitas dalam hal ini dapat diukur dari hasil belajar siswa, apabila hasil belajar siswa terdapat peningkatan atau perbedaan maka media pembelajaran tersebut dapat dikatakan efektif, sebaliknya apabila hasil belajar siswa tetap (tidak ada perbedaan) maka media pembelajaran tersebut dinilai tidak efektif.

Berdasarkan assesmen diagnostic yang saya lakukan terlihat ada peserta didik yang tidak bisa duduk diam pada saat melakukan pembelajaran. Peserta didik lebih senang berjalan keliling kelas denagn memperhatikan teman yang lain serta maju kedepan untuk memperhatikan pendidik yang mengajar. Selain itu ada peserta didik yang sangat senang sekali Ketika guru memberikan bahan ajar yang ada gambarnya. Ada pula peserta didik yang senang mendengar penjelasan dari pendidik.

Maka dari assesmen diagnostic itulah saya sebagai peneliti memetakan peserta didik menjadi beberapa kelompok *visual, auditory, dan kinestetik.* Kelompok visual adalah kelompok yang lebih suka belajar dengan memperhatikan gambar, kelompok auditory adalah kelompok yang lebih suka dengan mendengarkan suara, dan kelompok kinestetik adalah kelompok yang tidak bisa duduk diam atau bisa di kategorikan anak yang aktif.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti memberikan media video pembelajaran. Setelah peserta didik memperhatikan video pembelajaran peneliti membagikan lembar kerja peserta didik sesuai dengan kelompok masing-masing. Untuk kelompok visual peneliti memberikan lembar kerja peserta didik berupa cerita bergambar, kelompok auditory peneliti memberikan lembar kerja peserta didik berupa soal kalimat acak yang harus diurutkan sampai menjadi kalimat yang benar, dan untuk kelompok visual peneliti memberikan lembar kerja peserta didik berupa gambar Garuda Pancasila yang perisainya masih kosong, peserta didik diminta untuk menggunting perisai symbol Pancasila daan menempel dibagian yang tepat.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan maka peneliti perlu melakukan Tindakan mengenai keefektifan implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada muatan pelajaran PPKn siswa kelas 1B SDN Kaliacari 01 semarang.

**METODE**

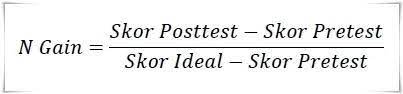
Metode yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiono (2015:14) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic denagn tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan bentuk *pre Experimental Design* yaitu *One Group Pretest-Posttest Design*. Dengan demikian hasil perlakuaan dapat diketahui lebih akurat, karena membandingkan dengan keadaan awal sebelum diberikan Tindakan.Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode dokumentasi dan metode tes.

Teknik analis data yang digunakan peneliti adalah *Normalized gain* atau *N-gain score*. Teknik *N-gain* ini bertujuan mengetahui efektivitas suatu metode atau perlakukan dalam penelitian *One Grup Pretest-Posttest Design.* Teknik analisis menggunakan uji t dengan hipotesis statistic Jika nilai signifikansi uji t > 0,05 maka H₀ diterima dan Ha ditolak. Artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.Jika nilai signifikansi uji t < 0,05 maka H₀ ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kelas IB SDN Kalicari 01 Semarang yang berjumlah 28 siswa. Penelitian ini menyajikan data yang telah dilaksanakan oleh peneliti tentang keefektifan pembelajaran berdiferensiasi pada muatan pelajaran PPKn Siswa Kelas IB SDN Kalicari 01 Semarang. Penelitian ini menggunakan Teknik *pretest-posttest* dengan rumus *N-gain* yang bertujuan untuk mengetahui keefektifan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar siswa. *Pretest* merupakan data awal yang diperoleh sebelum siswa diberi perlakuan dan *postest* adalah data akhir yang diperoleh setelah diberi perlakuan dengan pembelajaran berdiferensiasi.



Gambar 1. Rumus N-Gain

Gambar 1 adalah Rumus N-gain yang digunakan untuk menguji penelitian ini. N-gain diperoleh dari hasil skor postest dikurangi pretest dan dibagi skor ideal atau yang sering disebut skor maksimal yang dikurangi skor pretest.

Tabel 1. Pembagian Skor N-Gain

|  |  |
| --- | --- |
| **Nilai N-Gain** | **Nama** |
| G > 0,7 | Tinggi |
| 0,3 < g < 0,7 | Sedang |
| g < 0,3 | Rendah |

Table 1 menjelaskan tentang pembagian skor N-Gain. Skor gain diatas 0,7 tinggi. Skor gain diantara 0,3 sampai 0,7 sedang. Skor N-gain kurang dari 0,3 rendah.

Tabel 2. Tafsiran Efektifitas N-Gain

|  |  |
| --- | --- |
| **Presentasi (%)** | **Tafsiran** |
| < 40 | Tidak Efektif |
| 40 – 55 | Kurang Efektif |
| 56– 75  > 76 | Cukup efektif  Efektif |

Tabel 2 menjelaskan tafsiran efektifitas N-gain. Nilai N-gain persen kurang dari 40 dinyatakan tidak efektif, nilai 40-55 dinyatakan kurang efektif, nilai 56-75 dinyatakan cukup efektif, dan nilai N-gain persen diatas 76 dinyatakan efektif.

Tabel 3. Hasil uji N-Gain

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Descriptives** | | | | | |
|  | Kelas | | | Statistic | Std. Error |
| NgainPersen | 1 | Mean | | 83.6957 | 6.59543 |
| 95% Confidence Interval for Mean | Lower Bound | 70.0176 |  |
| Upper Bound | 97.3737 |  |
| 5% Trimmed Mean | | 87.4396 |  |
| Median | | 100.0000 |  |
| Variance | | 1000.494 |  |
| Std. Deviation | | 31.63059 |  |
| Minimum | | .00 |  |
| Maximum | | 100.00 |  |
| Range | | 100.00 |  |
| Interquartile Range | | 25.00 |  |
| Skewness | | -1.910 | .481 |
| Kurtosis | | 2.703 | .935 |

Berdasarkan table 3 hasil N-gain persen 83,69 sehinggadapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensi efektif diterapkan dalam pembelajaran PPKn siswa kelas 1B SDN Kalicari 01.

Tabel 4. Hasil Uji Paired samples Test

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Paired Samples Test** | | | | | | | | | | |
|  | | Paired Differences | | | | | t | df | Significance | |
| Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference | |  |  | One-Sided p | Two-Sided p |
| Lower | Upper |
| Pair 1 | Pretest – Postest | -25.714 | 17.936 | 3.390 | -32.669 | -18.760 | -7.586 | 27 | <,001 | <,001 |

Berdasarkan tabel 4, hasil sig.(2-tailed) sebesar <0,001 dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar dari pretest dan posttest. Dengan demikian, implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn siswa kelas 1B SDN kalicari 01.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran. Pembelajaran yang memberikan wadah kepada peserta didik sesuai kebutuhan belajarnya dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Penggunaan pembelajaran berdiferensiasi dapat dikembangkan untuk diterapkan pada materi yang berbeda dan pada mata pelajaran yang lain. Sehingga materi pembelajaran dapat diserap dengan baik dan peserta didik mampu memahami konsep materi yang diajarkan sehingga membuat hasil belajar peserta didik menjadi meningkat.

Pada saat pembelajaran diharapkan guru mampu menjadi fasilitator, motivator, dan innovator dalam pembelajaran agar peserta didik tidak cepat bosan ataupun jenuh selama proses pembelajaran. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi menjadikan siswa aktif serta meningkatkan Kerjasama, tanggungjawab dan keberanian peserta didik. Hal tersebut yang dapat mempengaruhi nilai dalam hasil belajar peserta didik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Andini, D. W. (2016). "Differentiated Instruction”: Solusi Pembelajaran. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 342.

Anggarwati, H., & Alfiandra. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Mewujudkan Kebutuhan Belajar . *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5572.

Aprima, D., & Sari, S. (2022). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 96.

Citra, C. A., & Rosy, B. (2020). Keefektifan Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi Quizizz Terhadap Hasil Belajar Teknologi Perkantoran Siswa Kelas X SMK Ketintang. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8 (2).

Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 2846 - 2853.

Fitra, D. K. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Progresivisme pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Filsafat Indonesia,*, 253.

Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Siswa dan Hasil Belajar dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 176.

Mulbar, U., Bernard, H., & Pesona, R. R. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan Strategi Pembelajaran Diferensiasi pada Peserta Didik Kelas VIII. *Issues in Mathematics Education (IMED)*, 1(1), 1-6.

Purnamasari, D., Huda, C., & Miyarti. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantu Vidio Pembelajaran Pada Materi Tema I Selamatkan Makhluk Hidup Kelas VI SDN Plelen 01 Gringsing Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2022/2023. *InternationalJurnal Of Elementary School*, 79.

Sugiyono, P. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D.* Bandung: CV Alfabeta.

Wulandari, A. S. (2022). Pendekatan Berdiferensiasi Solusi Pembelajaran dalam Keberagaman. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 12(3), 682-689.

Wulandari, S., Kusumaningsih, W., & Suciana, F. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tema 8 Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbasis Blended Learning Pada siswa Kelas III SDN Lambangan Wetan. *Malih Peddas*, 164.